

PENDAMPINGAN KEGIATAN MENJAHIT DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Annisa Rahmasari¹⁾, Arda Sulis Mutiara²⁾, Aghnaita³⁾, Neela Afifah⁴⁾,
Ali Iskandar Zulkarnain⁵⁾

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FTIK, IAIN Palangka Raya

Abstrak

Perkembangan motorik halus merupakan suatu perkembangan yang sangat substansial bagi anak usia dini. Perkembangan motorik halus juga menentukan kemampuan dan keberhasilan anak dalam bidang akademik dan keterampilan hidup pada tahap selanjutnya. Oleh sebab itu, perlu adanya aktivitas yang dapat menunjang serta mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Salah satunya adalah melalui kegiatan menjahit. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan kegiatan menjahit dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Islam Yasalmuna Palangka Raya. Metode yang digunakan ialah metode *service learning* melalui ceramah dan demonstrasi kegiatan. Subjek dalam kegiatan adalah 17 orang peserta didik di kelas A dan B di TK Islam Yasalmuna Palangka Raya. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah anak dapat melakukan kegiatan menjahit dengan baik dan dapat mengikuti instruksi dengan tepat. Melalui kegiatan ini juga dapat diamati terkait perkembangan motorik halus anak.

Kata kunci: Kegiatan Menjahit, Perkembangan Motorik Halus, Anak Usia Dini

Abstract

Fine motor development is a very substantial development for early childhood. Fine motor development also determines a child's ability and success in academics and life skills at the next stage. Therefore, there is a need for activities that can support and develop the fine motor skills of young children. One way is through sewing activities. The aim of this community service activity is to provide assistance with sewing activities in stimulating the development of fine motor skills in early childhood at the Yasalmuna Islamic Kindergarten in Palangka Raya. The method used is the service learning method through lectures and demonstration activities. The subjects in the activity were 17 students in classes A and B at the Yasalmuna Islamic Kindergarten in Palangka Raya. The results of this activity are that children can carry out sewing activities well and can follow instructions correctly. Through this activity you can also observe the development of children's fine motor skills.

Keywords: Sewing Activities, Fine Motor Development, Early Childhood

Correspondence author: Annisa Rahmasari, annisarahmasari73@gmail.com, Palangka Raya, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak sebagai salah satu pendidikan anak usia dini menjadi suatu wadah dan upaya dalam mengembangkan kepribadian dan keterampilan anak. Selain itu juga dalam mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa anak usia dini sangat dikenal sebagai usia keemasan sehingga merupakan peluang besar menuju perkembangan yang pesat. Oleh sebab itu, anak seharusnya mendapatkan pembelajaran dan stimulasi yang tepat agar dapat berkembang sesuai tahapan usianya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kadarmayanti (2014), taman kanak-kanak merupakan lembaga yang bertujuan sebagai sarana pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan dan meliputi aspek kepribadian anak.

Ada berbagai aspek perkembangan yang perlu diperhatikan sejak dini, salah satunya adalah perkembangan fisik motorik anak. Anak dapat distimulus dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan. Hal ini bertujuan agar anak tertarik untuk melakukannya serta dapat mengembangkan fisik motoriknya (Khadijah & Amelia, 2020). Perkembangan fisik motorik merupakan suatu perkembangan yang melibatkan tubuh serta koordinasi motorik secara fungsional sehingga menghasilkan gerakan yang kompleks. Perkembangan fisik motorik yang baik juga akan memunculkan keterampilan anak dalam melakukan berbagai aktivitas motorik, baik dalam motorik kasar maupun halus. Pada dasarnya, motorik kasar akan melibatkan bagian tubuh secara luas serta koordinasi antara otot besar. Selain itu juga memerlukan banyak tenaga yang digunakan seperti ketika berjalan, berlari, berenang, dan lainnya. Adapun motorik halus ialah gerakan tubuh yang melibatkan kemampuan otot kecil, koordinasi kedua tangan, maupun koordinasi mata dan tangan. Selain itu, pada motorik halus memerlukan keluwesan dan kelancaran, seperti, melipat, menggantung dan meronce (Sukamti, 2018) Selanjutnya, perkembangan fisik motorik juga dapat berpengaruh terhadap persiapan anak secara akademik, seperti membaca, menulis, dan menghitung. Akan tetapi, keterampilan motorik pada anak akan berkembang dengan baik melalui proses kematangan fisik dan belajar (Aghnaita, 2017). Oleh sebab itu, perlu berbagai kegiatan yang menunjang agar perkembangan anak dapat optimal.

Kegiatan yang dapat dijadikan stimulus dalam melatih motorik anak salah satunya adalah menjahit. Menurut Kurniazuhroh, menjahit juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi, kemampuan logika, dan melatih koordinasi mata dan tangan. Menjahit dapat melatih anak dalam memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan memupuk semangat. Selain itu, juga sebagai kegiatan persiapan sebelum anak dapat terampil menulis sehingga tangan anak terlatih dalam memegang pensil dengan tepat (Kurniazuhroh & Adhe, 2019). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Jatmika (2012: 21) yang mengungkapkan bahwa cara memegang alat tulis hampir sama dengan memegang jarum ketika menjahit. Cara dalam mengajarkan menjahit pada anak usia dini dilakukan secara bertahap. Tidak langsung menggunakan jarum lancip dan kain, akan tetapi dapat menggunakan bahan yang aman untuk anak. Bahan dan alat menjahit dimodifikasi agar memenuhi serta mudah untuk dipegang Misalnya, seperti kayu sebagai jarumnya, dan kertas tebal sebagai pengganti kain (Kurniazuhroh & Adhe, 2019).

Kegiatan menjahit dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak telah dibuktikan melalui beberapa penelitian terdahulu sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kholifatur Rohmah dkk dengan judul "Peningkatan Motorik Halus Melalui Menjahit Jenis-Jenis Pola Baju pada TK Kelompok A". Pada penelitian ini diketahui bahwa pada pra tindakan ketuntasan belajar masih rendah yaitu 17,6%. Pada

siklus I di pertemuan pertama yaitu 23,5% dan pertemuan kedua 70,5%. Pada siklus II di pertemuan pertama meningkat menjadi 82,3% dan pertemuan kedua 88,2% (Rohmah & Kustiawan, 2021).

Penelitian kedua yaitu yang dilakukan oleh Rika Rahmawati dan Dadan Suryana dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kempok Bermain Mekar Sehati Desa Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu". Adapun peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pola untuk anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Mekar Sehati Desa Giti yaitu pada sebelum siklus memperoleh nilai 19% dan meningkat pada siklus I sebesar 40,81%, serta pada siklus II sebesar 60,28%. Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan menjahit pola di Kelompok Bermain Mekar Sehati Desa Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu adalah sebesar 85,48% (Rahmawati & Suryana, 2017).

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Usi Rizanti dengan judul "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menjahit". Perkembangan motorik halus di kelompok B2 TK Kartika Siliwangi 39 yaitu masih rendahnya kemampuan motorik halus anak. Setelah dilakukan tindakan, menunjukkan bahwa motorik halus anak meningkat menjadi 83,18% dari hasil pra-penelitian 32% (Rizanti, 2017). Penelitian keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurlaini dengan judul artikel "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit dari Kertas Di Taman Kanak-kanak Nurul Amal Sungai Jaring Lubuk Basung". Berdasarkan hasil penelitian kegiatan menjahit dapat menstimulasi keterampilan motorik halus kelompok B2 TK Nurul Amal. Pada kondisi awal tindakan sebesar 50%, siklus I meningkat menjadi 73,3% dan siklus II meningkat menjadi 86,7% (Nurlaini, 2018). Oleh karena itu, dari keempat penelitian terdahulu dan juga hasil kegiatan yang dilakukan penulis tertarik menggunakan kegiatan menjahit untuk perkembangan motorik halus di TK Islam Yasalmuna. Selain itu kegiatan menjahit dapat diterapkan bagi anak-anak mulai dari kelompok A hingga kelompok B.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *service learning*. Yaitu pengabdian yang dilakukan dengan mengintegrasikan dan mengaplikasikan mata kuliah Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini secara praktis pada lembaga PAUD. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 November 2022 di TK Islam Yasalmuna. Pendampingan kegiatan menjahit ditujukan pada peserta didik sebanyak 17 orang. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan ceramah. Yaitu menjelaskan langkah-langkah kegiatan menjahit kepada peserta didik. Selanjutnya, peserta didik akan mempraktikkan secara langsung atau demonstrasi. Ada beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam membuat media menjahit pada anak usia dini. Alat-alat tersebut seperti cutter, gunting kertas, gunting seng, spidol, pembolong kertas, alas potong, dan penggaris. Sedangkan bahan yang digunakan seperti karton jepang, selotip ukuran besar, kertas print, tali kur hitam, dan lem kertas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan pengabdian untuk memperkenalkan kegiatan menjahit bagi anak usia dini di TK Islam Yasalmuna. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa di TK Islam Yasalmuna memiliki 3 kelas yaitu kelas A, kelas B1 dan kelas B2. Berdasarkan hasil pengamatan saat penulis mendemonstrasikan media pembelajaran menjahit terlihat beberapa anak yang kurang memahami penjelasan dan demonstrasi yang penulis berikan sebelum melakukan kegiatan. Hal ini dapat terjadi karena anak tidak fokus pada kegiatan yang berlangsung. Setelah itu, saat memulai kegiatan menjahit peserta didik di TK Islam Yasalmuna sangat antusias dalam melakukan kegiatan menjahit. Media pembelajaran menjahit yang memiliki warna cerah dan berbentuk baju dan sepatu menarik perhatian peserta didik untuk menggunakannya. Adapun tahapan demonstrasi kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan ice breaking dan menyanyi
2. Memperkenalkan media pembelajaran yang akan dilakukan
3. Penulis bertanya kepada peserta didik tentang fungsi baju dan sepatu
4. Penulis menjelaskan cara memainkan media pembelajaran menjahit kepada peserta didik.
5. Kemudian, penulis membagikan media pembelajaran menjahit satu meja 2 orang dan dilakukan secara bergantian.
6. Peserta didik memperlihatkan hasil menjahitnya.



Gambar 1 Peneliti memperkenalkan media menjahit kepada peserta didik



Gambar 2 Peserta didik mencoba kegiatan menjahit



Gambar 3 Peserta didik memperlihatkan hasil dari kegiatan menjahit

Selain itu, dalam pelaksanaannya peserta didik terlihat memiliki kemampuan motorik halus yang berbeda-beda. Pada peserta didik kelas A motorik halusnya belum terlalu berkembang, terlihat dari saat peserta didik tersebut masih kaku dalam

memasukkan tali ke dalam lubang yang telah disediakan dan saat dimasukkan tali tersebut masih belum teratur dan ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam melakukannya. Sementara untuk kelas B ada beberapa peserta didik juga masih kaku dalam memasukkan tali ke dalam akan tetapi ada beberapa peserta didik yang sudah berkembang dalam motorik halus nya.

Jika kegiatan menjahit ini terus diterapkan oleh sekolah maka akan dapat dilihat peningkatan motorik halus peserta didik dari waktu ke waktu. Kegiatan menjahit ini skill motorik halus anak akan berkembang. Menurut Ismi Faridah, dkk menyatakan bahwa, pada saat kegiatan menjahit anak akan melakukan kegiatan memegang benang yang akan dimasukkan pada lubang yang sesuai (Faridah & Widayati, 2015). berdasarkan hal demikian, maka anak dapat memegang pensil, menggunakan gunting, menguatkan genggam anak, dan melatih fokus hingga mampu menunjang dalam kegiatan pembelajaran lainnya.

SIMPULAN

Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini perlu dikembangkan baik melalui proses kematangan fisik maupun belajar. Oleh sebab itu, diperlukan stimulasi yang tepat dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik anak. Kegiatan yang dapat dijadikan stimulus dalam melatih motorik anak salah satunya adalah kegiatan menjahit. Penulis berharap melalui kegiatan menjahit yang dilakukan di TK Islam Yasalmuna Palangka Raya dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Selain itu, juga dapat diterapkan kembali kepada anak-anak agar dapat terbiasa dan membekali anak akan keterampilan hidup untuk ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219–234. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Faridah, I., & Widayati, S. (2015). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjahit pada kelompok a. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini ; PAUD Teratai*, 1–4.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Kurniazuhroh, F., & Adhe, K. R. (2019). Pengembangan Buku Panduan Menjahit Bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Sidoarjo. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(1), 1–6.
- Nurlaini. (2018). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Dari Kertas Di Taman Kanak-Kanak Nurul Amal Sungai Jaring Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 5(2). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/103747>
- Rahmawati, R., & Suryana, D. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kempok Bermain Mekar Sehati Desa Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu*”.

- Rizanti, U. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pg Paud Untirta 2017 Ketahanan Pangan Keluarga Dalam Rangka. *In Prosding Seminar Nasional PG2017* (p. 239).
- Rohmah, K., & Kustiawan, U. (2021). Peningkatan Motorik Halus Melalui Menjahit Jenis-Jenis Pola Baju pada TK Kelompok A. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(7), 516–524. <https://doi.org/10.17977/um065v1i72021p516-524>
- Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik* (S. Amaliya, Ed.; 1st ed.). UNY Press.